

**SISTEM PELAKSANAAN PENYULUHAN PERTANIAN DI WKBPP PADA MASA
PANDEMI COVID-19 KECAMATAN SINAR PENINJAUAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU****AGRICULTURAL EXTENSION IMPLEMENTATION SYSTEM AT WKBPP DURING THE
COVID-19 PANDEMIC SINAR PENINJAUAN DISTRICT
OGAN KOMERING ULU REGENCY**

Ajeng Retno Rohmawati¹, Rahidin H Anang^{1*)}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jendral A. Yani 13 Ulu Palembang
*e-mail korespondensi: rahidin.anang01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Agricultural Extension Implementation System in WKBPP During the Covid-19 to determine Farmer Responses to Agricultural Extension Activities During the Covid-19 Pandemic in Karya Jaya Village, Sinar Peninjauan District, Ogan Komering Regency. Ulu. This research was conducted in Karya Jaya Village, Sinar Peninjauan District, Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra Province. From November 2021 to January 2022. The research method used is the phenomenological method for the sampling method using the Purposive Sampling method. The data collection method used in this research is participatory observation) and in-depth interviews directly to the sources that have been determined. The data processing method used (data condensation, data presentation, describing and drawing conclusions) and data analysis used was descriptive-qualitative analysis. The results showed that the agricultural extension implementation system in the work area of the agricultural extension center during the covid-19 pandemic continued to use an online system using whatsapp groups and individual visits to each farmer's house. Meanwhile, the response of farmers to agricultural extension activities in Karya Jaya Village, Sinar Peninjauan District, Ogan Komering Ulu Regency is good because agricultural extension activities during the COVID-19 pandemic are still running but are slightly reduced in implementation.

Keyword: *Agrcultural Extension System, Agrcultural Extension, and Pandemic covid-19.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian di WKBPP Pada Masa Pandemi Covid-19 dan untuk mengetahui respon petani terhadap aktivitas penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 di Desa Karya Jaya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karya Jaya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Pada bulan November 2021 - Januari 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode fenomenologi untuk metode penarikan contoh digunakan metode *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasidan wawancara mendalam langsung kepada narasumber yang telah ditentukan. Metode pengolahan data yang digunakan (kondensasi data, penyajian data, menggambarkan dan menarik kesimpulan) dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan sistem pelaksanaan penyuluhan pertanian di wilayah kerja balai penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 tetap menggunakan sistem daring menggunakan *whatsapp group* dan kunjungan individu kesetiap rumah petani. Sementara untuk respon petani terhadap aktivitas penyuluhan pertanian di Desa Karya Jaya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah baik karena aktivitas penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 masih berjalan tetapi memang sedikit berkurang dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci : Sistem Penyuluhan Pertanian, Penyuluhan Pertanian dan Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia menjadi bagian terpenting untuk pembangunan ekonomi yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat ketarraf yang lebih baik serta memiliki peranan sebagai potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan menjadi basis pertumbuhan dipedesaan. Pembangunan merupakan suatu proses yang telah dirancang sedemikian rupa dan bersifat berkesinambungan, berkelanjutan serta bertahap ketingkat yang lebih maju. Pembangunan pertanian yang diperlukan dan dikembangkan saat ini dan masa depan adalah pembangunan pertanian yang mensejahterakan para petani dan keluarganya.

Pemerintah sebagai penggerak dari pembangunan pertanian dengan kebijakannya menyediakan teknologi pertanian serta sarana dan prasarana seperti adanya penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian adalah suatu proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan dan pembangunan sektor dari penyuluh ke petani demi tercapainya peningkatan kualitas, produktivitas, dan meningkatnya pendapatan petani. Kesiapan tenaga penyuluh, adanya bantuan pemerintah untuk membangun pertanian, serta adanya lembaga pendukung berperan penting dalam mengantar bangsa Indonesia menjadi negara yang lebih maju di sektor pertaniannya.

Bedasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan menjelaskan bahwa sistem penyuluhan adalah seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, sikap pelaku utama, dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Pelaku utama adalah masyarakat didalam dan di sekitar kawasan hutan, petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudi daya ikan, pengolah ikan, beserta keluarga intinya. Sedangkan pelaku usaha adalah perorangan warga Negara Indonesia atau korporasi yang dibentuk menurut hukum Indonesia yang mengelola usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan. Selanjutnya penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup. Sedangkan program penyuluhan pertanian adalah rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendalian pencapaian tujuan penyuluhan pertanian.

Programa penyuluhan pertanian berfungsi sebagai arah dan pedoman agar tujuan

penyuluhan pertanian dapat tercapai. Programa penyuluhan pertanian yang disusun setiap tahunnya membuat rencana untuk tahun berikutnya dengan memperhatikan keterpaduan dan kesinergian program penyuluhan pertanian pada setiap tingkatan mulai dari tingkat desa hingga tingkat nasional. Oleh karena itu, pelaksanaan penyuluhan pertanian harus sesuai dengan program yang telah dibuat sekedemikian rupa. Penduduk pedesaan sebagian besar menggantungkan hidupnya melalui pertanian. Dengan potensi yang besar dibidang pertanian, tentunya hal ini perlu dukungan sumber daya penyuluh pertanian yang unggul untuk mendukung program pemerintah.

Penyuluh pertanian tidak hanya berkaitan dengan masalah teknis dilapangan, tetapi memiliki peran dalam mendukung kehidupan sosial masyarakat yang adil dan sejahtera. Penyuluh pertanian sebagai aktor dilapangan harus menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan aturan yang berlaku. Aktivitas-aktivitas para penyuluh pertanian yaitu melakukan persiapan, dimana penyuluh pertanian mempersiapkan materi maupun media yang akan digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian. Selanjutnya yaitu pelaksanaan penyuluhan pertanian, serta mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian.

Sistem penyuluhan pertanian terdiri dari metode-metode, pendekatan-pendekatan dan kelembagaan atau organisasi. Dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian menggunakan salah satu pendekatan yaitu Sistem Kerja Latihan Kunjungan dan Supervisi (LAKU SUSI). Sistem tersebut merupakan sistem kerja penyuluh pertanian untuk mewujudkan petani yang professional, andal, berkemampuan manajerial, dan kewirausahaan. Melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani yang perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi pertanian, teknologi informasi dan komunikasi dan kebutuhan pelatihan bagi petani dan penyuluh pertanian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Sistem Kerja Latihan, Kunjungan dan Supervisi, Sistem kerja penyuluhan pertanian terdiri 3 subsistem yaitu : Latihan, Kunjungan dan Supervisi yang disingkat dengan LAKU SUSI. Latihan dalam sistem LAKU ialah pelatihan kepada penyuluh/PPL di satuan kerja yang melaksanakan tugas penyuluhan di kecamatan, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh pertanian tentang hal-hal nyata dan baru sebagai materi dalam membina petani. Sedangkan kunjungan ialah kunjungan penyuluh/PPL kepada kelompok tani sebagai pendamping dan bimbingan berdasarkan materi kunjungan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani untuk memecahkan masalah yang dihadapi

petani. Supervisi dalam hal ini adalah penyuluh pertanian supervisor melakukan supervise terhadap kinerja penyuluh pertanian dilapangan setiap dua minggu sekali.

Banyak langkah-langkah kebijakan untuk mengatasi kecepatan penyebaran covid-19. Pandemi saat ini telah membatasi mobilitas masyarakat dan menyebabkan gelombang resesi ekonomi dibanyak negara. Ditambah upaya pemerintah untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona dengan menetapkan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat menyebabkan terbatasnya akses bagi penyuluh pertanian dalam melakukan tugasnya sebagai motivator, fasilitator, serta sebagai pendukung kebijakan program pemerintah. Sementara upaya strategi pemerintah dalam pemenuhan pangan bagi negara sampai dengan perorangan tetap menjadi prioritas yang harus dijalankan.

Berdasarkan data BPS Ogan Komering Ulu pada tahun 2019 tentang luas lahan sawah di Kabupaten Ogan Komering Ulu menunjukan bahwa kecamatan Sinar Peninjauan merupakan desa dengan luas lahan terluas ke dua dalam sawah non irigasi. Khusus para petani yang mengelola usaha tani di sektor pertanian pangan, mereka mengharapkan adanya perubahan-perubahan dalam tingkat kesejahteraan hidupnya, untuk itu kinerja penyuluh pertanian sangat dibutuhkan dalam membantu petani di pedesaan dalam hal ini di Desa Karya Jaya.

Desa Karya Jaya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Pada masa pandemi covid-19 saat ini banyak merubah sistem pelaksanaan penyuluhan pertanian. Strategi penyuluhan pertanian dimasa pandemi covid-19 adalah dengan cara mengoptimalkan pengeolaan potensi sumber daya lokal melalui penguatan modal manusia, sosial, dan komunikasi. Peran penyuluhan pertanian dimasa pandemi covid-19 yaitu dengan mengedukasi masyarakat untuk menerapkan hidup normal baru dalam aktivitas mereka, dan menumbuhkan kebiasaan masyarakat agar disiplin mematuhi protokol kesehatan. Dalam sistem sosial, manusia diharapkan semakin adaptif terhadap dinamika perubahan lingkungan strategis, sehingga akan menghasilkan budaya baru yang kreatif. Faktanya dilapangan terdapat kesenjangan antara kondisi riil dengan kondisi yang diharapkan, terlebih lagi pada situasi pandemi covid-19 telah memaksa komponen masyarakat untuk lebih mengurangi perkumpulan/pertemuan dengan banyak orang. Maka dari itu sistem pelaksanaan penyuluhan pertanian dimasa pandemi covid-19 pasti banyak mengalami perubahan contohnya seperti sistem pelaksanaan dilakukan secara online/daring penyuluh mengadakan penyuluhan melalui media sosial ataupun kunjungan kesetiap rumah para

petani, karena untuk memutuskan mata rantai virus covid-19 masyarakat harus memenuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah sehingga menyebabkan pelaksanaan penyuluhan pertanian akan semakin minim untuk mengadakan pertemuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Karya Jaya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan sengaja, objek penelitian adalah penyuluh pertanian dan anggota kelompok tani. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan penyuluhan pertanian di lokasi penelitian telah banyak mengalami perubahan karena pandemi covid-19 yang mengharuskan masyarakat untuk lebih mengurangi perkumpulan/pertemuan dengan banyak orang. Maka dari itu sistem pelaksanaan penyuluhan WKBPP (Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian) mempunyai sistem pelaksanaan yang berbeda. Pelaksanaan penelitian di lakukan pada bulan November 2021 sampai Januari 2022.

Metode Penelitian

Untuk meneliti permasalahan mengenai Sistem Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian WKBPP (Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian) Di Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis. Metode fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita acara kita mengalami sesuatu dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau mengalaminya secara langsung. (Kuswarno, 2009).

Metode Penarikan Contoh

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang benar. Jumlah sampling tidak ditentukan karena dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel tidak terlalu penting, yang terpenting adalah kelengkapan dan kedalaman informasi yang bisa digali sesuai dengan yang diperlukan untuk pemahaman masalahnya (Sutopo, 2002).

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 orang yang diambil dari

berbagai pihak yaitu Kepala BPP Kecamatan Sinar Peninjauan, 2 orang penyuluh pertanian, dan 3 orang anggota kelompok tani Desa Karya Jaya yang dipercaya untuk dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Kecamatan Sinar Peninjauan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis metode, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara berinteraksi secara langsung, sharing, ataupun diskusi antara peneliti dengan narasumber atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara, dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan narasumber.

2. Observasi Partisipasi

Observasi Partisipasi (*Participant Observation*) : merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Selanjutnya Nasution (1988), mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, penelitian dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung. Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis observasi partisipatif. Yaitu penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kondensasi data,

penyajian data, menggambarkan dan menarik kesimpulan.

Untuk menganalisis permasalahan yang pertama menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu memberikan informasi secara jelas dan mendalam sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Dan untuk menjawab permasalahan yang kedua maka pertama mengorganisasikan data yaitu data yang terkumpul melalui catatan lapangan, hasil observasi partisipasi dan hasil wawancara mendalam. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Dengan melakukan wawancara mendalam kepada penyuluh pertanian dan para petani serta peneliti melakukan observasi partisipasi yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari narasumber yang sedang diteliti. Jika hasil wawancara mendalam setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan menggali kembali sampai tahap tertentu sehingga peneliti memperoleh data yang sudah sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identitas Narasumber

Narasumber Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu bernama Cipto Rustiono, S.Tp. yang berumur 56 tahun dan beragama Islam. Beliau telah menjadi penyuluh pertanian dengan masa kerja 36 tahun dan mulai menjabat sebagai kepala balai penyuluhan pertanian kecamatan sinar peninjauan kabupaten ogan komering ulu dari tahun 2013 lalu yang artinya sudah menjabat selama 8 tahun. Pendidikan terakhir beliau yaitu strata 1 ilmu komunikasi dan penyuluhan pertanian. Okta Kris Anggara yang berumur 24 tahun dan mulai menjadi seorang penyuluh pertanian pada tahun 2020. Pendidikan terakhir beliau yaitu strata 1 agribisnis yang baru lulus di salah satu universitas negeri yang ada di Sumatera Selatan pada tahun 2020 yang artinya beliau baru menjabat menjadi seorang penyuluh pertanian selama setahun ini. Dan 5 orang petani Desa Karya Jaya.

2. Profil BPP Kecamatan Sinar Peninjauan

Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sinar Peninjauan, kelembagaan pelaku utama yang ada di Kecamatan Sinar Peninjauan terdiri atas 105 kelompok tani, yang terdiri dari 99 kelompok tani dewasa dan 6 wanita tani. Selain kelompok tani, di Kecamatan Sinar Peninjauan juga telah terbentuk 6 Gapoktan. Kelembagaan tersebut tersebar di 6 desa yang merupakan wilayah kerja balai penyuluhan pertanian Kecamatan Sinar Peninjauan. Kekurangan yang masih terdapat dalam kelembagaan tersebut yaitu terkait modal dan sarana prasarana pertanian untuk kelompok

tani selain itu kurangnya kesadaran anggota terkait banyak hal yang salah satunya adalah kesadaran untuk berorganisasi, dan adanya perbedaan pendapat antar anggota. Sedangkan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelembagaan tersebut mempermudah dalam perolehan bantuan dari pemerintah terutama bantuan modal dan fasilitas, dan mempermudah penyelesaian masalah yang dihadapi oleh petani.

Kebijakan pemerintah yang terdapat di Balai Penyuluhan Perikanan Kecamatan Sinar Peninjauan yaitu program peningkatan kesejahteraan petani; program peningkatan penerapan teknologi pertanian, perikanan dan perkebunan; program peningkatan produksi pertanian, dan perkebunan yang didukung dengan adanya program-program pemerintah seperti Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU), kartu tani, dan saluran irigasi tersier, Pinjaman alsintan dan bantuan pemerintah pada tahun 2022 ini akan ada renovasi kantor balai penyuluhan pertanian Kecamatan Sinar Peninjauan.

Sistem Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian di WKBPP Pada Masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu

Narasumber dalam hasil dan pembahasan ini adalah Kepala BPP Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu dan penyuluh pertanian lapangan Desa Karya Jaya. sistem pelaksanaan penyuluhan pertanian WKBPP pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu menggunakan sistem daring dan kunjungan individu. Kunjungan yaitu kegiatan dilapangan para penyuluh mengunjungi rumah atau lahan pertanian milik para petani dilakukan setiap hari selasa sampai jumat. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Sistem Kerja Latihan, Kunjungan dan Supervisi, Sistem kerja penyuluhan pertanian terdiri 3 subsistem yaitu : Latihan, Kunjungan dan Supervisi yang disingkat dengan LAKU SUSI. Latihan dalam sistem LAKU ialah pelatihan kepada penyuluh/PPL di satuan kerja yang melaksanakan tugas penyuluhan di kecamatan, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penyuluh pertanian tentang hal-hal nyata dan baru sebagai materi dalam membina petani. Sedang kunjungan ialah kunjungan penyuluh/PPL kepada kelompok tani sebagai pendamping dan bimbingan berdasarkan materi kunjungan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani untuk memecahkan masalah yang dihadapi petani. Supervisi dalam hal ini adalah penyuluh pertanian supervisor melakukan supervise terhadap kinerja penyuluh pertanian dilapangan setiap dua minggu sekali.

Dalam masa pandemi covid-19 tidak menghalangi penyuluh pertanian mendampingi dan membimbing petani di wilayah binaannya. Namun demikian, terdapat perubahan dalam penyelenggaraan penyuluhan pada masa pandemi covid-19 yaitu dilakukan kunjungan secara tatap muka (kunjungan individu/kunjungan langsung kerumah petani), penyuluhan dilakukan melalui perorangan atau perwakilan dari kelompok tani atau hampir sebagian besar kegiatan penyuluhan dilakukan secara daring (*online*), menggunakan aplikasi *WhatsApp* atau telepon, layanan pesan pendek/*Short Message Service* (SMS). Menurut Wibowo (2015) pemanfaatan perangkat teknologi informasi dapat digunakan sebagai media untuk kegiatan penyuluhan pertanian dengan didukung oleh komunikasi personal.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian selama pandemi covid-19 saat ini telah berubah, dan frekuensi kegiatan penyuluhan pertanian pun berkurang. Masyarakat mempunyai peran dalam pencegahan penyebaran Covid-19, yaitu dengan menjaga jarak sosial (*social distancing*) yang sudah disosialisasikan penyuluh. Kemampuan interaksi dan jaringan sosial yang dimiliki penyuluh pertanian dapat dimanfaatkan untuk membantu petani memperoleh akses kesehatan dan akses pemasaran produk pertanian. Perbedaan frekuensi kunjungan sangat signifikan yaitu sebelum pandemi pelaksanaan penyuluhan pertanian dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam seminggu dilapangan dan langsung bisa mengumpulkan banyak orang dalam satu tempat. Sedangkan pada masa pandemi penyuluhan pertanian dilaksanakan 2-3 kali. Tetapi kondisi dilapangan pelaksanaan penyuluhan pertanian tidak sesuai dengan jadwal yang ada para penyuluh pertanian lapangan melakukan kunjungan ketika ada petani yang menghubungi mereka dan mereka melakukan kunjungan kelapangan ketika ingin mengsosialisasikan kebijakan baru seperti kartu tani. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori yang ada yaitu kegiatan penyuluhan pertanian dilaksanakan dalam waktu 2 minggu sekali.

Kegiatan penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 lebih banyak pada kunjungan ke petani/perorangan (kunjungan individu), karena jumlah sasaran dibatasi serta hanya kepada petani yang sedang membutuhkan. Frekuensi kunjungan penyuluh ke petani selama masa pandemi hanya setengahnya dibanding kondisi normal artinya adanya penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian secara kontinyu kepada petani pada masa pandemi Covid 19 yang sesuai dengan tujuan program penyuluhan dan petunjuk protokol kesehatan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian masih menjalankan tugasnya yaitu sebagai bentuk pertanggung jawaban penyuluh terhadap pencapaian tujuan, visi dan misi lembaga penyuluhan pertanian.

Teknik atau metode yang di gunakan penyuluh pertanian pada masa pandemi covid-19 di Desa Karya Jaya yaitu teknik kunjungan individu. Metode yang di gunakan dianggap tepat dan efektif dimana pada masa pandemi covid-19 sekarang ini manusia di harapkan untuk mengurangi perkumpulan dengan banyak orang dan menaati protokol kesehatan seperti menjaga jarak salah satunya. Dengan metode tersebut bisa mengurangi atau memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 para petani juga sangat antusias ketika para penyuluh pertanian langsung mendatangi rumah mereka masing-masing mereka pun tidak segan untuk bertanya beda dengan sebelum pandemi ketika mereka dikumpulkan menjadi satu banyak juga petani yang segan ataupun malu bertanya di depan banyak orang. Jadi, dengan adanya metode yang pas akan memudahkan para penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi yang akan di sampaikan. Dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian metode yang digunakan pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Sinar Peninjauan yaitu ceramah, diskusi, pendekatan perorangan, pendekatan kelompok, dan demonstrasi cara, individu dan melalui via *online*. Metode yang dominan digunakan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Sinar Peninjauan yaitu kunjungan individu dan via *online*. Hal tersebut karena pada masa sekarang ini di ajarkan untuk tidak melakukan perkumpulan dengan banyak orang sesuai dengan protokol kesehatan yang ada. Adapun yang menjadi dasar pemilihan metode penyuluhan oleh para penyuluh pertanian adalah situasi sekarang yang mengharuskan manusia untuk mengurangi perkumpulan dengan banyak orang (sesuai dengan protokol kesehatan).

Metode penyuluhan individu adalah cara atau kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam mengunjungi petani atau kelompok tani dalam menyampaikan informasi, pengetahuan dan keterampilan kepada petani di wilayahnya masing-masing serta di ikuti oleh petani atau kelompok tani. Para informan mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 sudah dapat mereka terima dengan baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa petani telah merasakan manfaat dari kegiatan metode individu yang dilakukan oleh penyuluh sehingga apa yang disampaikan penyuluh kepada petani pada umumnya dapat diserap oleh petani dengan baik serta dapat melaksanakan dalam kegiatan budidaya pertanian yang dilakukannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa metode penyuluhan individu yang dilakukan oleh penyuluh telah memberikan banyak informasi serta telah menambah pengetahuan dan keterampilan petani secara keseluruhan.

Dalam hal ini kebijakan pemerintah penting untuk pembangunan pertanian yang lebih luas.

Karena itu, penyelenggaraan penyuluhan pertanian di suatu daerah harus mengacu pada kebijakan pemerintah yang terkait dengan pembangunan pertanian yang ada di daerah tersebut. Kebijakan pemerintah yang terdapat di Balai Penyuluhan Perantaraan Kecamatan Sinar Peninjauan yaitu program peningkatan kesejahteraan petani; program peningkatan penerapan teknologi pertanian, perikanan dan perkebunan; program peningkatan produksi pertanian, dan perkebunan yang didukung dengan adanya program-program pemerintah seperti Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU), kartu tani, dan saluran irigasi tersier, Pinjaman alsintan dan bantuan pemerintah pada tahun 2022 ini akan ada renovasi kantor balai penyuluhan pertanian Kecamatan Sinar Peninjauan. Dengan adanya campur tangan pemerintah kegiatan penyuluhan pertanian dapat berjalan. Tetapi dalam masa pandemi covid-19 sekarang ini banyak menimbulkan permasalahan baru.

Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Sinar Peninjauan yaitu permasalahan dalam pelaksanaan materi penyuluhan, permasalahan dalam waktu pelaksanaan, dan sebagainya. Permasalahan yang dihadapi penyuluh dalam pelaksanaan materi banyak yang tidak terjaln karena susahny dalam mengumpulkan orang dalam situasi pandemi sekarang ini. Waktu pelaksanaan juga termasuk salah satu permasalahan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 sekarang ini karena waktu dalam mengumpulkan kelompok tani yang biasanya sehari selesai pada masa pandemi sekarang ini bisa sampai satu atau dua minggu. Akibatnya rencana kerja penyuluh pertanian tidak berjalan sesuai rencana yang telah dirancang.

Respon Petani Terhadap Aktivitas Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Karya Jaya Kecamatan Sinar Peninjauan

Adapun narasumber dalam hasil dan pembahasan ini adalah petani Desa Karya Jaya yang telah dipilih dengan kriteria yang telah ditentukan. Aktivitas penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 pandemi covid-19 masih berjalan dengan baik akan tetapi frekuensi kunjungan tidak seperti sebelum pandemi, selain itu terdapat perubahan dalam menyampaikan materi kepada para petani salah satu contohnya yaitu dengan kunjungan individu, dengan kunjungan individu tersebut peran penyuluh pertanian masih berjalan dengan baik di masa pandemi saat ini. Selain kunjungan individu, penyuluh pertanian juga melakukan kunjungan kelompok tetapi ada pengurangan jumlah petani yang datang karena banyak juga para petani yang takut untuk ikut serta berkumpul dengan banyak orang serta pengurangan frekuensi kunjungan

yang biasanya dilakukan sebulan 1-2 kali, dimasa pandemi saat ini hanya dilakukan kunjungan kelompok selama 2 bulan hanya sekali kunjungan.

Baik buruknya respon petani terhadap aktivitas penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 salah satunya dapat dibuktikan dengan pernyataan yang dikemukakan petani mengenai aktivitas penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 dengan melihat dari kemampuan penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi penyuluhan pertanian, ketanggapan penyuluh pertanian dalam menjawab masalah yang sedang mereka hadapi dan kehadiran penyuluh pertanian dalam melakukan kunjungan.

Aktivitas penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 juga masih berjalan dengan baik tetapi ada pengurangan jumlah petani yang ikut dalam kegiatan sosialisasi, disamping itu penyuluhan pertanian pada masa pandemi sekarang ini tidak lupa akan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah dengan menggunakan masker, jaga jarak dan sebagainya.

KESIMPULAN

1. Sistem pelaksanaan penyuluhan pertanian di wilayah kerja balai penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 di Desa Karya Jaya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah sistem daring dan kunjungan secara individu. Kunjungan bisa dilaksanakan hari selasa-jumat sesuai dengan kebutuhan para petani.
2. Respon petani terhadap aktivitas penyuluhan pertanian di Desa Karya Jaya Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah baik karena aktivitas penyuluhan pertanian pada masa pandemi covid-19 masih berjalan tetapi memang sedikit berkurang dalam pelaksanaannya. Penyuluh pertanian masih tetap beraktivitas menjalankan tugas pada masa pandemi dengan protokol kesehatan yang ketat, walaupun dengan intensitas yang relatif menurun sejak awal pandemi hingga sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Van Den Ban dan H.W. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta. Indonesia
- Ahmad, Tafsir. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Almansyur Fauzan, Ghony Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Anang, Rahidin. 2014. *Komunikasi Pemerintahan Daerah Dalam Mengimplementasikan UU Nomor 32 Tahun 2004 Di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan*. Disertasi

- Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran Bandung (tidak Dipublikasikan).
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Global Pustaka Utama. Yogyakarta. Indonesia.
- Badan Litbang Pertanian, 2001. *Rancangan Dasar Prima Tani (Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian)*.
- Badan Penelitian dan Badan Pengembangan SDM Pertanian, 2003. *Program Nasional Pengembangan Pertanian*. Departemen Pertanian. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Ogan Komering Ulu*. Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ulu
- Bahua, Mohamad Ikbal. 2016. *Kinerja Penyuluhan Pertanian*. Publisher. Yogyakarta
- Bahua, Mohamad Ikbal. 2021. *Efektivitas dan Persepsi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Agrimor* 6 (3) : 138-144
- Departemen Kehutanan, 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Departemen Pertanian. Jakarta
- Djiwandi .1994. *Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani Dikabupaten Sukoharjo*. Laporan Penelitian.
- Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palembang.
- H. B. Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Universitas Sebelas Maret Press. Sukarta
- Hariadi, S.S. 2011. *Dinamika Kelompok*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Harijati, Sri. Dkk. 2014. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Terbuka, Banten, Indonesia.
- Hendy, DS dan Sukma BP. 2021. *Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19, Studi Kasus Di UPT BRPPUPP Palembang*. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*. 15 (2) : 135-149
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif : untuk Ilmu-ilmu Sosial* . Selemba Empat. Bandung
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Gaung Persada. Jakarta
- Kertasapoetra. A.G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kuswarno, Engkus (2009). *Metedologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi; Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitian*, Bandung: Widya Padjajaran
- Mardikanto, T. 2003. *Redefinisi Penyuluhan*. Jakarta: Penerbit Puspa.
- Mardikanto, Totok dan Sutarni, Sri.1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press

- Mardikanto, Totok. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret University Press
- Marius, J.A, dkk. 2007. Sistem Penyuluhan Pertanian. UNS Press. Surakarta
- Mokhtar, M.S. 2001. Kinerja lembaga penyuluhan dan adopsi inovasi kedelai serta implikasinya pada pelaksanaan otonomi daerah di Kabupaten Kotawaringin Timur .Tesis Program Pasca Sarjana UGM. Program Studi Ekonomi Pertanian.Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J (2004). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016. Tentang Sistem Kerja Latihan, Kunjungan, dan Supervisi
- Pusat Penyuluhan Pertanian. 2012. Materi Penyuluhan Pertanian Penguatan Kelembagaan Petani Buku 1 Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Pusat Penyuluhan Pusat. Pusat Penyuluhan Pertanian. Jakarta
- Sapar, et, al. 2012. Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Kompetensi Petani Kakao di Empat Wilayah Sulawesi Selatan, Jurnal Penyuluhan, 8 (1).
- Sastraatmadja, E. 1993. Penyuluhan Pertanian Falsafah, Masalah dan Strategi. Bandung: Alumni.
- Subadi, Tjipto. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Muhammadiyah University Press
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian. Vol 5 No. 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan
- Van Den Ban dan Hawskin. 1999. Penyuluh Pertanian. Kanisius. Yogyakarta, Indonesia.